ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan *(library reseach)* dengan judul "Relevansi Pemikiran Sayyid Sabiq dan Masdar Farid Mas'udi tentang pegalokasian zakat di Indonesia" . Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang: bagaimana Relevansi Pemikiran Sayyid Sabiq dan Masdar Farid Mas'udi tentang pengalokasian zakat Di Indonesia? Bagaimana persamaan Relevansi Pemikiran Sayyid Sabiq dan Masdar Farid Mas'udi tentang pengalokasian zakat di Indonesia? Bagaimana perbedaan Relevansi Pemikiran Sayyid Sabiq dan Masdar Farid Mas'udi tentang pegalokasian zakat di Indonesia.

Guna menjawab permasalahan di atas, maka data penelitian ini dihimpun dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan jalan membaca, mengkaji, mempelajari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan di bahas.

Kemudian data yang diperoleh diolah melalui beberapa tahapan,yaitu: *reading* yaitu, dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaa dengan penelitian. *Writing* yaitu, mencatat data yang berkenaan dengan penelitian. Untuk semua data yang dIbutuhkan agar terkumpul, maka dilakukan analisis data yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengorganisasikan data. Setelah data terkumpul, maka proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dan metode Komparasi yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah metode Deduktif dan metode komparasi.

Pembahasan dalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa, relevansi pemikiran Sayyid Sabiq dan Masdar Farid Masu'di tentang pengalokasian zakat di Indonesia, beliau Sayyid Sabiq menjelaskan QS. 9.60. bahwa pengalokasian zakat diberikan kepada *fakir miskin, 'āmilin, riqāb, muallaf qulūbuhum, gārimīn, sabīlillāh, ibnu sabīl* secara tekstual, sedangkan menurut Masdar Farid Masu'di beliau mengartikan *Fakir* adalah orang yang rendah ekonominya, *Miskin* adalah orang yang ekonominya lebih mulya dibanding orang *faqir*, '*amilin* adalah pegawai zakat atau pemerintah, *riqāb* adalah rehabilitasi sosial, *muallaf qulūbuhum* adalah orang yang perlu disadarkan hatinya, untuk kembali fitrah kemanusiannya, *gārimīn* adalah yang terbelit hutang, *sabīlillāh* adalah kepentingan umum, *ibnu sabīl* adalah tunawisma dan pengungsi. Saran dari penulis tingkatkan zakat sesuai aturan *syari'ah* agar mencapai kemakmuran dan mengentas kemiskinan khususnya di negara Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id